

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PRODUK
KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK NEGERI 1 SOOKO**

ARTIKEL ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Program Pendidikan Ekonomi



Di Susun Oleh :

KIKI NARDASIA PRASTIWI

NIM : 162017

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
JOMBANG**

2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK NEGERI 1 SOOKO

Kiki Nardasia Prastiwi, Shanti Nugroho Sulistyowati

email: kikinardasiaprastiwi@gmail.com;

Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kreatif dan Kewirausahaan di SMK NEGERI 1 SOOKO Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akutansi di SMK NEGERI 1 SOOKO Semester Ganjil yang terdiri dari 1 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu kelas XI Akutansi sebagai kelas eksperimen . Kelas eksperimen berjumlah 31 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes hasil belajar dalam bentuk nilai ulangan harian siswa.

Dari hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 31 siswa yang memiliki nilai pre test 78 dan nilai post test 87 dengan selisih nilai rata-rata kenaikan hasil belajar siswa 9. Berdasarkan hasil analisis inferensi dengan menggunakan SPSS versi 20 di perbillehkan nilai sig atau 0,000 artinya bahwa Ho ditolak dan Ha di terima, karena hasil yang di peroleh lebih kecil dari kriteria yang di tetapkan. Maka berdasarkan kriteria penguji dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar

Kata Kunci : *Talking Stick*, Hasil Belajar.

Abstrak

The problem in this study is the low student learning outcomes. This study aims to determine the effect of the Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Creative and Entrepreneurship Subjects in SMK NEGERI 1 SOOKO school year 2019/2020.

This research is using experimental method. The population in this study were all students of class XI Accounting in SMK NEGERI 1 SOOKO Odd Semester consisting of 1 class. Sampling was done by purposive sampling, namely class XI Accounting as an experimental class. The experimental class numbered 31 people. The instrument used to determine student learning outcomes is a learning achievement test in the form of students' daily test scores.

From the results of the study with a total sample of 31 students who had a pre-test score of 78 and a post-test score of 87 with a difference in the average value of student learning outcomes increase 9. Based on the results of inference analysis by using SPSS version 20, the difference in value of sig or 0,000 means that Ho rejected and Ha accepted, because the results obtained are smaller than the criteria set. So based on the criteria of examiners it can be said that the talking stick learning model is very influential in improving learning outcomes

Keywords: *Talking Stick*, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

SMK NEGERI 1 SOOKO dan didukung oleh hasil wawancara dengan guru bidang studi Produk kreatif dan kewirausahaan disekolah tersebut, maka peneliti menemukan beberapa informasi yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran sudah menerapkan beberapa mode pembelajaran sebelumnya seperti model pembelajaran *problem based learning* namun hasil belajar pada mata pelajaran Produk kreatif dan kewirausahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan, dimana pada hasil *pre test* ada 80% siswa mendapatkan nilai kurang dari 75 dengan kata lain sebagian besar siswa belum memenuhi nilai KKM (Kriteri Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan, selain itu dari pengalaman penulis saat melakukan *Real Teacing*, melihat ada beberapa kemungkinan lain penyebab rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan siswa, seperti: (a) kurangnya minat siswa dalam pelajaran kewirausahaan, (b) kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan, (c) proses belajar yang kurang menarik, (d) model pembelajaran bersifat pasif bagi siswa.

Model pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mengajak siswa agar lebih semangat mengikuti proses pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Menurut Suyatno (2009: 71) Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang membangkitkan semangat belajar siswa dan membuat siswa jadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan tongkat sebagai objek dalam permainan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil pada siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Penerapan pembelajaran tipe *talking stick* merupakan salah satu model yang menciptakan interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa lainnya. Dengan model ini diharapkan dapat memacu hasil belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri dan mengingat materi pelajaran yang telah dibacanya serta membuat kesimpulan sendiri.

Model pembelajaran perlu dikembangkan, berdasarkan pemaparan kondisi sebelumnya, perlu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dalam perkembangannya guru dituntut agar penerapannya tidak lagi sebagai pemberi informasi (*transmission of knowledge*), melainkan sebagai pendorong belajar agar siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas seperti pemecahan masalah dan komunikasi, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan bersifat pada siswa (*student centred*). Dari beberapa hasil penelitian terdahulu

yang di laksanakan bahwa adapengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap belajar siswa (Utami, 2018 ; Irma, 2015; Dina, 2018..)

Berdasarkan pemaparan permasalahan serta hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran talking stick maka peneliti akan mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di smkn 1 sooko”

METODE PELAKSANAAN

Rancangan penelitian merupakan serangkaian pemikiran sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta. Rancangan penelitian dirumuskan dengan tujuan adanya arah yang jelas serta target target yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Langkah awal dalam penelitian adalah identifikasi masalah. Identifikasi masalah yang dimaksudkan sebagai penegas batas permasalahan sehingga cakupan penelitian tidak keluar dari tujuan yang diinginkan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah metode eksperimen semu (Quasi Experimental) dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Vismaia (2009) menjelaskan tentang metode penelitian sebagai berikut. “Metode penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu yang peneliti gunakan diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen semu banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif”.

Terdapat berbagai jenis-jenis metode penelitian diantaranya penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori, menunjukkan hubungan antara variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep. Dalam penelitian kuantitatif terbagi menjadi metode eksperimen, survei, dan lain sebagainya.

Penelitian eksperimen ada perlakuan (treatment), dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (Quasi experiment). Jenis metode eksperimen semu (Quasi experiment) yang digunakan adalah jenis One Group Pretest-Posttest dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan uji coba untuk melihat hasil pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan. Jenis metode eksperimen semu (Quasi experiment) yang digunakan adalah jenis One Group Pretest-Posttest.

Pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di Smkn 1 sooko.

Pada penelitian ini penulis berusaha menyelidiki pengaruh suatu perlakuan yang sengaja ditimbulkan terhadap suatu subjek penelitian. Setelah melakukan perlakuan, lalu diteliti bagaimana akibatnya. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan.

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya media untuk mencapai hasil yang baik. Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalisir unsur kekeliruan (error). Pemilihan desain penelitian ditemukan oleh konsep pengujian yang akan dilakukan peneliti serta keberadaan data penelitian yang dibutuhkan. Rancangan one group pretest- posttest design ini terdiri dari satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan yang disebut pretes dan sesudah diberi perlakuan yang disebut postes. Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design menurut Sugiyono (2010).

HASIL

Hasil dari penelitian ini di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh variable *talking stick* berpengaruh positif terhadap variable Hasil belajar siswa SMK NEGERI 1 SOOKO. Uji ini membandingkan tingkat signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis penelitian di terima tetapi apabila tingkat signifikansi di atas 0,05 maka hipotesis penelitian di tolak. menunjukkan hasil uji-t dengan nilai signifikan sebesar 0,000, Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis penelitian di terima. Sehingga di dapatkan kesimpulan bahwa H_a di terima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil belajar siswa di SMK NEGERI 1 SOOKO.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji T diketahui bahwa variabel *Talking stick* berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar siswa . untuk melihat pengaruh secara signifikan dapat di lihat dari hasil uji t. dengan tingkat signifikan 0,000, Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat di katakana H_0 ditolak dan H_a di terima. Hal ini berarti ada pengaruh secara signifikan antara model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa di SMK NEGERI 1 SOOKO.

Berdasarkan hasil Paired Samples Test tabel di atas menunjukkan koefisien hasil uji t di ketahui bahwa nilai t hitung sebesar 21.208 hal ini berarti 80% yang berarti model pembelajaran *talking stick* berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Menurut Styawati (2011:4) Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model yang menekankan pada keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar, untuk berani Mengemukakan pendapat. Metode ini dapat memberikan motivasi kepada siswa supaya belajar aktif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga siswa mampu menghubungkan soal dengan teori yang ada, misalnya pada bagian contoh soal yang merupakan bagian dari bahan belajar siswa

Dapat digunakan untuk menggambarkan teori, konsep dari materi pembelajaran yang dibahas dalam diskusi antara siswa dengan guru. Hasil belajar merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Hasil belajar berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

wirausaha adalah dimana siswa belajar untuk menjadi seorang pengusaha yang baik dan benar. Dan bisa membuka usaha tersendiri sehingga bisa menciptakan lapangan kerja buat masyarakat sekitar. Jadi dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan salah satu mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Hasil belajar wirausaha ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah dapat dimengerti siswa

Dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma (2015) yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 7 Medan Tahun pembelajaran 2013/2014”. Yang menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran yang menggunakan sistem permainan.

Model pembelajaran ini sangat efektif membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang baik. Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran *talking stick* lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Perhatian siswa juga lebih fokus sehingga lebih mudah konsentrasi dalam menerima pelajaran. Walaupun guru memberikan pelajaran secara langsung, tetapi siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, itu tidak lepas dari *stick* dan musik yang digunakan dalam pembelajaran. Disini guru menggunakan *stick* dan musik sebagai media sekaligus membantu siswa untuk lebih menikmati pembelajaran, senang dan merasa tidak membosankan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran ini, guru menghidupkan musik lalu menjalankan *stick* kepada siswa secara bergiliran. Jika musik dihentikan, maka *stick* juga harus berhenti, dan yang terakhir memegang *stick* akan diberi pertanyaan oleh guru sesuai materi yang telah diajarkan.

Dengan model ini maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani berbicara, mengemukakan pendapatnya dan siap dalam menjawab soal yang diberikan. Selain itu, siswa juga dapat bertanggung jawab akan apa yang dilakukannya. Karena pada pembelajaran ini jika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka siswa akan diberi hukuman dengan membaca kembali materi yang diajarkan, dan diakhir pembelajaran siswa akan menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab sebelumnya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data tentang penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar di SMK NEGERI 1 SOOKO. maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar produk Kreatif dan kewirausahaan kelas XI Akutansi (eksperimen) yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*

dengan jumlah sampel sebanyak 31 siswa memiliki nilai pre test 78 dan nilai post test 87 dengan selisih nilai rata-rata kenaikan hasil belajar siswa 9.

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh nilai Sig atau 0,000 Artinya bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, karena hasil yang diperoleh lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan. Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran talking stick sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan di SMK NEGERI 1 SOOKO.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar & Mikro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching Sadia. 2008. <http://hemow.wordpress.com>. Diakses 21 April 2013.
- Arikunto, S., (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas. 2010. *Metode Konvensional* <http://digilib.Unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASHcea/7c4d72ac.dir/doc.pdf> . Diakses 21 April 2013
- Djamarah, Saiful Bahri dan Azwan Zain. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endro Dwi. 2010. *Metode Pengajaran Konvensional sebabkan siswa kurang berpikir kritis*. <http://www.umy.ac.id/metodepengajarankonvensionalsebabkan-siswa-kurang-berpikir-kritis.html>. Diakses 25 April 2013.
- Garris, dkk . 2009. *Learning is a part of our everyday lives. Through formal and informal training and experience, we develop our procedural, declarative, and strategic knowledge*. Volume 40 Number 2 April 2009. <http://online.sagepub.com.kanagawa.cmu.edu/11780/sites/default/pdf> (akses 12 Mei 2013).
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada
- Joyce, Weil. 2012. <http://nataliatunas.blogspot.com/2012/12/skripsi-modelpembelajaran-talking.html> . (Akses 14 April 2013) Sabri,
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung.pengertian-definisihasil- belajar.html (diakses 5 Mei 2013)
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto (2003). *Belajar dan Faktor-faktor mempengaruhinya* “*Jurnal Ketercapaian Prestasi Belajar*” <http://ketercapaian.belajar.slameto.co.id> Vol: 344 hal :15 diakses 30 Maret 2013.